



Peningkatan Kewaspadaan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui SICANTIK (Siswa Cari Jentik) pada Anak-anak

***Rani Tiara Desty¹, Wahyuni Arumsari²**

*Poltekkes Kemenkes Surakarta¹, Universitas Ivet²

[*ranidesty92@gmail.com](mailto:ranidesty92@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v4i2.3269>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : Mei 2024

Direvisi : Juni 2024

Disetujui : Juli 2024

Keywords:

DHF; Larvae; Mosquitoes;

Children

Abstrak

Demam Berdarah merupakan penyakit menular vektor yang diakibatkan oleh infeksi virus dengue yang dapat menyebabkan kematian. Angka kasus Demam Berdarah Dengue di Indonesia tergolong cukup tinggi. Kota Semarang merupakan wilayah yang endemis dengan penyakit DBD dimana banyak kasus diderita oleh anak-anak. Tingginya kasus DBD salah satunya dikarenakan kurangnya kesadaran warga dalam melakukan perilaku 3M Plus dan kurangnya pengetahuan warga tentang bahayanya penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kewaspadaan DBD pada anak-anak agar dapat terhindar dari gigitan nyamuk aedes Aegypti. Metode yang digunakan berupa ceramah, diskusi tanya jawab serta praktik lapangan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa-siswi SD Negeri Cepoko kelas 5. Hasil dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan anak-anak terhadap penyakit DBD yaitu sebesar 48%. Terdapat beberapa jentik pada kamar mandi yang ada pada lingkungan Sekolah. Diharapkan pihak sekolah untuk rutin membersihkan kamar mandi minimal seminggu 2-3x agar tidak ada tempat perkembangbiakan nyamuk.

Kata Kunci: DBD, Jentik, Nyamuk, Anak-anak

Abstract

Dengue fever is a vector-borne disease caused by dengue virus infection which can cause death. The number of Dengue Hemorrhagic Fever cases in Indonesia is quite high. The city of Semarang is an area that is endemic for dengue fever of which many cases are suffered by children. One of them is the high number of dengue fever cases to the lack of awareness of residents in carrying out 3M Plus behavior and the lack of knowledge of residents about the dangers of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). The aim of this service activity is to increase awareness of dengue fever in children so they can avoid being bitten by the Aedes Aegypti mosquito. The methods used are lectures, question and answer discussions and field practice. The target of this activity is all grade 5 Cepoko State Elementary School students. The result of this activity is an increase in children's knowledge of dengue fever, namely by 48%. There are several larvae in the bathrooms on the school premises. It is hoped that the school will regularly clean the bathrooms at least 2-3 times a week so that there

Manggali

Peningkatan Kewaspadaan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui SICANTIK (Siswa Cari Jentik) pada Anak-anak

are no breeding places for mosquitoes.

Keywords: DHF, Larvae, Mosquitoes, Children

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: destyranitiara@gmail.com

p-ISSN: 2715-5757

e-ISSN: 2798-4435

PENDAHULUAN

Demam Berdarah merupakan penyakit menular vektor yang diakibatkan oleh infeksi virus dengue (DENV-1, -2, -3, dan -4). Infeksi oleh satu serotipe DENV memberikan kekebalan terhadap serotipe tersebut seumur hidup, tetapi tidak memberikan kekebalan jangka panjang terhadap serotipe lainnya. Dengan demikian, seseorang dapat terinfeksi sebanyak empat kali, satu kali dengan masing-masing serotipe. Virus dengue ditularkan dari orang ke orang melalui perantara nyamuk *Aedes* sp. (paling sering *Aedes Aegypti*) di lingkungan rumah tangga (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan Laporan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia pada tahun 2022 terdapat 142.266 kasus DBD dengan jumlah kematian sebanyak 1237 kasus. Kasus maupun kematian akibat DBD mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023 yaitu sebesar 114.720 kasus dan 7 894 kematian. (Kemenkes RI., 2023). Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Semarang, kasus demam berdarah pada 2022 sebanyak 865 kasus dengan angka kematian sebanyak 33 orang. Pada 2023, kasusnya menjadi 404 dengan angka kematian sebanyak 16 orang. Anak-anak merupakan kelompok yang rentan untuk tertular penyakit DBD dan kerap kali dapat ditularkan di lingkungan Sekolah (DKK Semarang, 2023).

Meningkatnya jumlah kasus serta bertambahnya wilayah yang terjangkit disebabkan karena semakin banyaknya transportasi penduduk, adanya pemukiman baru, kurangnya perilaku masyarakat terhadap pembersihan sarang nyamuk, terdapatnya vector nyamuk hamper diseluruh pelosok tanah air serta adanya empat sel tipe virus yang bersirkulasi sepanjang tahun. Faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit demam berdarah dengue antara lain faktor host, lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat serta faktor virusnya sendiri. Faktor host yaitu kerentanan dan respon imun; faktor lingkungan yaitu kondisi geografi (ketinggian dari permukaan laut, curah hujan, angin, kelembapan, musim); kondisi demografi (kepadatan, mobilitas, perilaku, adat istiadat) (Depkes RI, 2021).

Pada tahun 2023 di Kelurahan Cepoko khususnya di wilayah RW 1 sedang terjadi kejadian luar biasa kasus Demam Berdarah Dengue (DBD). Hal ini merupakan masalah kesehatan yang harus diperhatikan secara serius mengingat kejadian DBD di wilayah tersebut meningkat. Menurut hasil Data PJN (Pemantauan Jentik Nyamuk) pada bulan

November yang diumumkan oleh kader FKK di balai Kelurahan Cepoko, Kegiatan PJN Serentak pada minggu pertama mendapatkan hasil ABJ sebesar 60%, kemudian pada pemeriksaan PJN di minggu kedua mendapatkan hasil menjadi 62%, lalu pada minggu ke 3 dilaksanakan kegiatan Grebek Jentik yang dilakukan oleh para Kader FKK mendapatkan hasil ABJ menjadi 72%. Faktor penyebab masih tingginya presentase PJN (Pemantauan Jentik Nyamuk) dikarenakan kurangnya kesadaran warga dalam melakukan perilaku 3M Plus dan kurangnya pengetahuan warga tentang bahayanya penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Pada permasalahan ini kami mengidentifikasi masalah kesehatan yang harus diselesaikan (Suwandi et al., 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini akan diambil tema “Peningkatan Kewaspadaan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui SICANTIK (Siswa Cari Jentik) pada Anak-anak”.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dengan judul “Peningkatan Kewaspadaan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui SICANTIK (Siswa Cari Jentik) pada Anak-anak” yaitu berupa ceramah, diskusi tanya jawab serta praktik lapangan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa-siswi SD Negeri Cepoko kelas 5 dengan jumlah peserta sebanyak 28 siswa. Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada Jumat, 1 Desember 2023 pukul 09.00-12.00 WIB. Adapun tema ini diangkat berdasarkan hasil diskusi identifikasi masalah kesehatan dengan pihak FKK Kelurahan Cepoko. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan penilaian seputar pengetahuannya terkait DBD menggunakan kuesioner. Kuesioner yang sama ditanyakan kembali setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian pada masyarakat terkait dengan pengetahuan. Selain itu, kegiatan praktik lapangan dimaksudkan untuk menambah pengalaman siswa dengan melihat secara langsung habitat nyamuk DBD yang ada di lingkungan Sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tahapan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diberi judul “Peningkatan kewaspadaan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui SICANTIK (Siswa Cari Jentik) pada anak-anak” meliputi: studi pendahuluan, penyusunan proposal, perizinan, membahas dan merancang bentuk kegiatan, persiapan pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan evaluasi kegiatan.

Adapun kegiatan pengabdian yang telah berhasil dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tahap persiapan pengabdian kepada masyarakat dilakukan beberapa tahapan kegiatan diantaranya:

- a. Penyusunan materi;
- b. Persiapan alat dan bahan yang akan digunakan;
- c. Penentuan serta sosialisasi waktu dan jadwal kegiatan kepada pihak SD Negeri Cepoko.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Upaya Peningkatan Kewaspadaan Siswa-Siswi SD Negeri Cepoko terhadap Bahaya Demam Berdarah Dengue (DBD) berisikan materi yang disajikan sebagai berikut:

- a. Kegiatan I : Pemberian materi “Mengenal apa itu DBD, Vektor pembawa, serta lingkungan yang mendukung perkembangbiakan vektor” yang disampaikan oleh Rani Tiara Desty, S.K.M., M.Kes.
- b. Kegiatan II : Praktik lapangan siswa-siswi SD Negeri Cepoko dengan melakukan pengamatan di lingkungan sekolah yang didampingi oleh Wahyuni Arumsari, S.K.M., M.Kes.

Mangali

Peningkatan Kewaspadaan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui SICANTIK (Siswa Cari Jentik) pada Anak-anak



Gambar 1. Pemberian Materi tentang DBD kepada para siswa

Seiring dengan berlangsungnya kegiatan, peserta dipersilahkan untuk bertanya dan kemudian dijawab oleh pemateri. Berikut ini merupakan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh para peserta diantaranya adalah:

1. Nyamuk *Aedes sp* yang ada di kebun, apakah juga bisa menularkan penyakit DBD?
2. Apakah penyakit DBD bisa menyebabkan kematian?
3. Apa saja yang harus saya lakukan apabila ada keluarga yang mengalami sakit DBD?
4. Bagaimana cara membedakan jentik nyamuk *Aedes aegypti* atau bukan?
5. Apakah di sekolah kita bisa kena DBD?
6. Berapa lama nyamuk pembawa DBD berkembang biak hingga akhirnya siap menularkan penyakit?
7. Apakah ada obat untuk penyakit DBD?
8. Jika pelihara ikan di bak mandi, apakah tidak akan ada nyamuk yang bertelur di sana?

Banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta mengindikasikan bahwa mereka antusias dengan tema yang diberikan. Tim pengabdian selain memberikan jawaban yang tepat juga mudah untuk dipahami oleh peserta.

3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Evaluasi dilakukan dengan cara meminta peserta untuk mengisi lembar kuesioner yang berisi pertanyaan seputar DBD serta bagaimana pencegahan dan penanggulangannya.

Mangali

Peningkatan Kewaspadaan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui SICANTIK (Siswa Cari Jentik) pada Anak-anak

Sebelum kegiatan pemberian materi dan diskusi dilaksanakan, peserta wajib mengisi kuesioner (*pre-post*). Kuesioner yang sama diberikan kembali pada peserta setelah materi diberikan, diskusi dan tanya jawab selesai (*post-test*). Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pemahaman siswa-siswi.

Setelah kegiatan pemberian informasi dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah mengecek kebersihan lingkungan yang berkaitan dengan DBD. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut: 1) Tim mengecek ada atau tidaknya genangan air di lingkungan SD Negeri Cepoko; 2) Ada tidaknya sampah yang dapat menimbulkan genangan di lingkungan sekolah; 3) Siswa-siswi menjaga kebersihan kelas mereka masing-masing; 4) Terpasangnya informasi seputar DBD yang termuat dalam spanduk maupun stiker di lingkungan sekolah yang sebelumnya diberikan oleh tim kepada kepala sekolah.



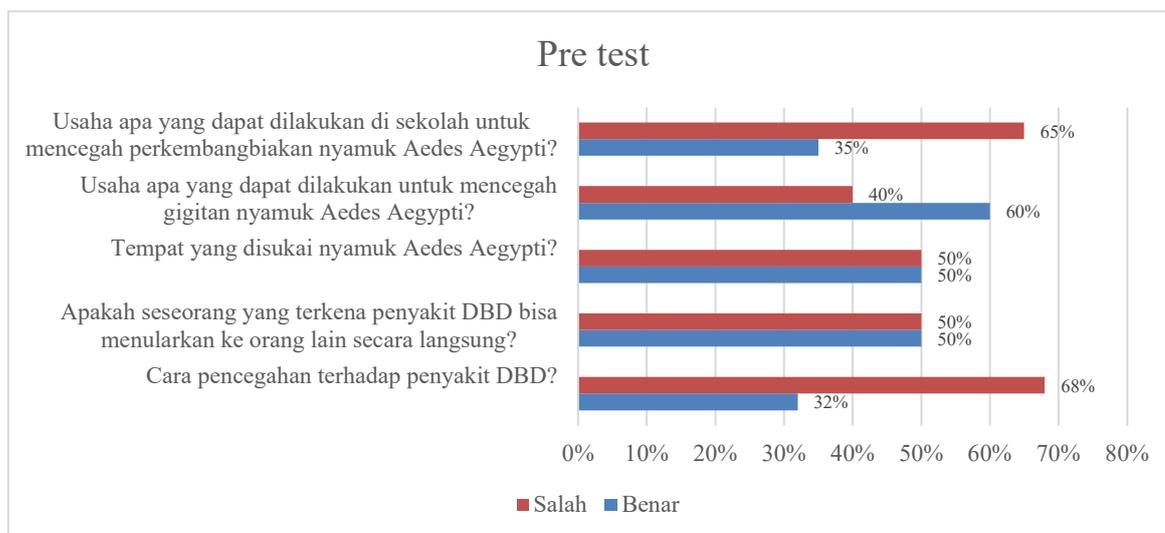
Gambar 2. Kegiatan Melakukan Pemantauan Jentik di Lingkungan Sekolah

PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, sebelum kegiatan ceramah dan diskusi dilaksanakan, siswa-siswi wajib mengisi kuesioner (*pre-post*). Kuesioner yang sama diberikan kembali pada peserta setelah kegiatan ceramah, diskusi dan tanya jawab selesai (*post-test*). Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pemahaman oleh siswa.

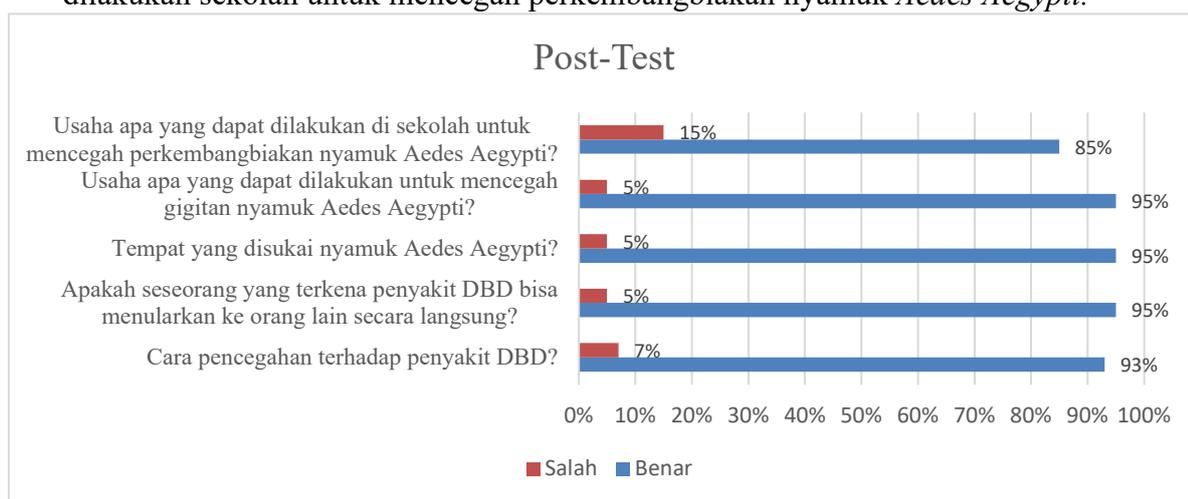
Mangali

Peningkatan Kewaspadaan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui SICANTIK (Siswa Cari Jentik) pada Anak-anak



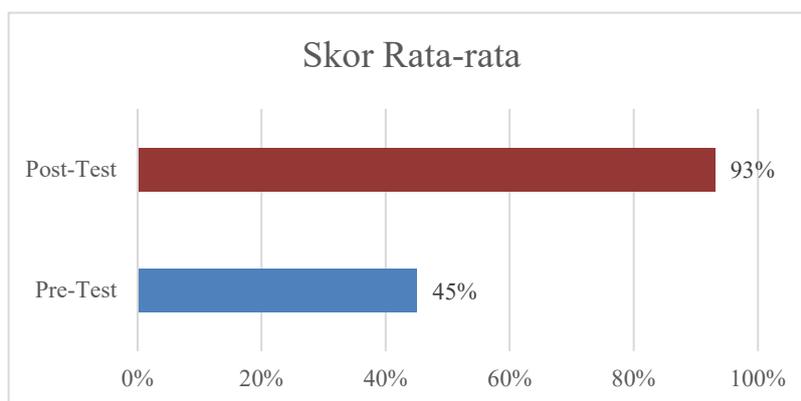
Grafik 1. Skor Pre Test

Berdasarkan hasil Analisa jawaban pre-tes sebesar 68% peserta menjawab salah tentang cara pencegahan terhadap penyakit DBD. Sebesar 50% peserta menjawab salah tentang penyakit DBD dapat menular ke orang lain secara langsung. Sebesar 50% peserta menjawab salah tentang tempat yang disukai nyamuk *Aedes Aegypti*. Sebesar 40% peserta menjawab salah tentang usaha yang dilakukan untuk mencegah gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. Sebesar 65% peserta menjawab salah tentang usaha yang dilakukan sekolah untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti*.



Grafik 2. Skor *Post-Test*

Berdasarkan hasil Analisa jawaban pre-tes sebesar 7% peserta menjawab salah tentang cara pencegahan terhadap penyakit DBD. Sebesar 5% peserta menjawab salah tentang penyakit DBD dapat menular ke orang lain secara langsung. Sebesar 5% peserta menjawab salah tentang tempat yang disukai nyamuk *Aedes Aegypti*. Sebesar 5% peserta menjawab salah tentang usaha yang dilakukan untuk mencegah gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. Sebesar 15% peserta menjawab salah tentang usaha yang dilakukan sekolah untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti*.



Grafik 3. Skor Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*

Dapat diketahui bahwa hasil *pre-test* pengetahuan adalah sebesar 45%, sementara pada hasil *post-test* pengetahuan peserta meningkat menjadi 93%, terdapat kenaikan persentase pengetahuan masyarakat sebesar 58%. Peningkatan pengetahuan yang terjadi sesudah penyuluhan membuktikan bahwa pemberian materi tentang DBD berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa-siswi. Hal ini sejalan dengan hasil dari Anggraini (2022) bahwa terdapat kenaikan rata-rata skor pengetahuan 18 siswa terkait DBD sebelum diberikan penyuluhan (*Pre-test*) dengan sesudah diberikan penyuluhan (*Posttest*) dimana terdapat kenaikan skor rata-rata sebesar 2,00 dari rata-rata skor sebelum yaitu 5,17 menjadi 7,17 setelah diberikan penyuluhan.

Selain evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan melalui *pretest* dan *posttest*, siswa-siswi SD Negeri Cepoko juga melakukan praktik lapangan dengan cara mengamati keberadaan nyamuk *Aedes Aegypti* sesuai dengan siklus hidupnya. Berikutini hasil lembar pengamatan siswa yang telah diolah oleh tim.

Tabel 1. Hasil Observasi Jentik pada Lingkungan Sekolah

No	Lokasi	Telur	Larva	Pupa	Nyamuk dewasa
1.	Ruang Kelas V	-	-	-	-
2.	Kamar mandi siswa perempuan	-	v	v	-
3.	Kamar mandi siswa laki-laki	-	v	v	-
4.	Selokan	-	-	-	-
5.	Gudang olah raga	-	-	-	v
6.	Genangan di kaleng sekitar sekolah	-	-	-	-
7.	Genangan di ban sekitar sekolah	-	-	-	-
8.	Sekitar kantin sekolah	-	-	-	-

*Sumber data primer 2023

Berdasarkan hasil pengamatan siswa, ditemukan lara dan pupa di tempat penyimpanan air yang ada di kamar mandi siswa perempuan maupun laki-laki. Selain itu juga ditemukan nyamuk *Aedes Aegypty* dewasa di gudang olah raga Sekolah. Gudang tersebut berisi peralatan olah raga yang sering digunakan untuk berkegiatan. Keberadaan jentik nyamuk menurut Ashari (2023) dapat mempengaruhi terjadinya kasus DBD. Barang bekas yang dibiarkan di halaman, dapat menjadi tempat unyuk menampung air sehingga memberikan kesempatan agar air dapat tergenang dan nyamuk *Aedes Aegypti* dapat berkembang biak disana (Girsang, Tumangger, Tarigan, & Harianja, 2020; Kinansi & Pujiyanti, 2020). Setelah ada temuan tersebut, maka siswa-siswi bersama dengan tim secara gotong-royong membersihkan lokasi-lokasi.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peningkatan Kewaspadaan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui SICANTIK (Siswa Cari Jentik) pada Anak-anak” telah berhasil diselenggarakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi peserta yang sebagian besar mengalami peningkatan pengetahuan terkait penyakit DBD dan pencegahannya.
2. Siswa-siswa sangat antusias dengan pemberian materi terkait DBD yang dibuktikan dengan keaktifan serta antusias peserta dalam memberikan tanggapan selama proses tanya jawab dibuka.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penyelenggaraan pengabdian pada masyarakat ini, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Perlu diadakan kegiatan sosialisasi serupa dengan tema kesehatan yang berbeda untuk lebih memperluas wawasan para siswa terkait topik-topik kesehatan.
2. Saran untuk pihak Sekolah adalah melakukan pemeriksaan rutin jentik nyamuk dilingkungan sekolah. Diharapkan dengan dibentuknya SICANTIK akan dapat meningkatkan kesadaran siswa terkait pencegahan DBD baik di sekolah maupun di rumah mereka masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Sevrima. Aenia, Durotul. Meutia, Latifah Putri. Mayna, Lira Sophia Rahmadinanti, Shafa. A, Siti Walidaturrahmah. Auliya, TB Ilham. 2022. Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Sd Terhadap Penyakit DBD Dan Jentik Nyamuk Di SDN Malabar Kota Bogor. Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. 6(3).2023
- Ashari, Irwan . Kurrohman, Taufik. Aba, Matheus. Surjati, Endang. Efendi, Efendi. 2023. Keberadaan jentik nyamuk aedes aegypti dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD). HJK Holistik Jurnal Kesehatan 17(1), 2023
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kecamatan Gunungpati Dalam Angka Tahun 2021. In *Semarang, BPS Kota* (Vol. 53, Issue 9).
- DKK Semarang. 2023. Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2023. Semarang: Dinas Kesehatan Kota Semarang
- Kemenkes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pemerintah Daerah Kota Semarang. 2020. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota Semarang Tahun 2019*. 1–224.

Manggali

Peningkatan Kewaspadaan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui SICANTIK (Siswa Cari Jentik) pada Anak-anak

Susilowati, I., & Cahyati, W. H. 2021. Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD): Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokarto. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(2), 244–254.

Suwandi, Agustiningtias, F., Ria, K., Haerunnisa, Lukia, Ilmi, N., Evasari, & Faizzani, A. 2019. Implementasi gerakan 1 rumah 1 jumentik dan 4m plus di Kelurahan Luminda. *Prosiding Seminar Nasional Poltekkes Karya Husada Yogyakarta Tahun 2019*, 119–123.

Tim PKL Universitas Ivet. 2022. *Pedoman Praktik Kerja Lapangan Universitas Ivet Program Studi Administrasi Kesehatan*.